BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan dikelas.

Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Ketrampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (out put). Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentrasfer ilmu pengetahuan pada

---

1. UU RI no.20 tahun 2003 (Jakarta: BPI, 2017), 31

paserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inisiatif mengajar agar siswa mempunyai kreativitas yang tinggi terhadap pelajaran yang disajikan. Jika guru tidak banyak berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan. Inisiatif dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.[2]

Kreativitas adalah pengalaman mengespresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain Oleh karena itu, masa pertumbuhan siswa harus dipelihara, diisi dengan hal-hal yang sesuai dengan sifat fitrahnya yang terletak diberikan Allah perlu ditanamkan rasa ketaqwaan, keimanan, kepribadian yang baik, kreativitas, intelegensi serta situasi yang indah, kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian baik serta berguna bagi nusa dan bangsa.[3]

Setiap orang mempunyai kreativitas dengan kreativitas orang dapat berkreasi dan dapat mewujudkan dirinya. Pada perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia, kreativitas perlu ditumbuhkan, dipupuk dan dikembangkan, khususnya kreativitas siswa, hal itu dapat dirangsang dengan inisiatif guru. Kreativitas pada dasarnya

---

2. Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group,2007), 22
3. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan* (Jakarta: Gramedia, 2002), 24

merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, berbentuk berfikir kreatif, dan dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.[4]

Berdasarkan hasil penelitian, untuk menciptakan kreativitas dibutuhkan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang menyenangkan (fun), penuh rasa humor, spontan, dan memberi ruang bagi individu untuk melakukan berbagai permainan atau percobaan. Membentuk lingkungan yang kondusif seperti itu sangatlah tidak mudah bagi seorang guru. Mendorong kreativitas dalam pembelajaran menuntut iklim yang permissif terhadap existensi individualitas dan penerimaan terhadap rasa humor, disamping tetap memegang teguh rasa hormat, kepercayaan dan komitment sebagai norma yang berlaku.

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, pendidik hendaknya dapat merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK SAHID Surakarta yang diambil secara random dari 50 siwa 30 siswa menunjukkan kurang kreatif dalam belajar. Hal tersebut di tunjukkan siswa terlihat bermalas-malasan, mengantuk bahkan tidur di dalam kelas.

Salah satu inisiatif guru agama yang dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada tujuan utama pendidikan yaitu dengan menggunakan

---

4. Monty P. Ssatiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 109

metode probing question (pertanyaan menggali) dengan menggunakan metode probing question menjadikan siswa lebih kreatif dalam berfikir dan siswa mendapatkan informasi dari jawaban yang lengkap dan jelas.

Dari uraian diatas penulis ingin membuktikan bahwa sesungguhnya inisiatif guru agama ini sangat berguna bagi siswa serta dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dalam hal itu mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul" HUBUNGAN INISIATIF GURU TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK SAHID SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017-2018".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana inisiatif guru agama Islam kelas XI di SMK SAHID Surakarta tahun pelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK SAHID Surakarta tahun pelajaran 2017-2018?

3. Apakah terdapat hubungan inisiatif guru terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK SAHID Surakarta tahun pelajaran 2017-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Inisiatif Guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK SAHID Surakarta tahun pelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK SAHID Surakarta tahun pelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui hubungan inisiatif guru terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK SAHID Surakarta tahun pelajaran 2017-2018

D. Manfaat Penelitian

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ,dan sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya dalam hal menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara praktis

   a. Bagi peneliti

      Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

   b. Bagi sekolah

      Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

   c. Bagi guru pengajar

      Sebagai masukan bagi guru pentingnya inisiatif guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *file research* dengan tipe ekplanatorib yaitu menganalisis suatu hubungan antara variabel dan menguji hipotesis. Adapun dalam penelitian peneliti ingin menganalisis hubungan hubungan inisiatif guru terhadap kreativitas

belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Sahid Surakarta tahun pelajaran 2017-2018.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yang mana pendekatan psikologis ini digunakan untuk meneliti sisi dalam jiwa seorang manusia yang dapat melahirkan perbuatan secara lahiriyah dikarenakan adanya pengaruh dari suatu keyakinan yang diikutinya. [5]

3. Penentuan Subjek

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi siswa kelas XI di SMK SAHID Surakarta.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Oleh sebab itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK SAHID Surakarta sebanyak 45 siswa.

c. *Sampling* / Teknik Pengambilan Sampel

[5] Sudarno Shobron, dkk., *Pedoman Penulisan Tesis : Sekolah Pascasarjana* (Surakarta: UMS, 2016), hlm 14.

Penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, yaitu pengambilan seluruh populasi menjadi sampel penelitian adapun dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa di jadikan sampel terkait hubungan hubungan inisiatif guru terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Sahid Surakarta tahun pelajaran 2017-2018.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuesioner ini juga dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi, dan juga terdapat asumsi atau anggapan dari responden.[6] Angket ini dibagikan kepada siswa-siswa kelas XI.

1) Instrumen Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini berisikan tentang pertanyaan tertutup sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan pendapatnya.

[6] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Pemula* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2006), hlm 78

Tabel 1
Kisi-Kisi Kuesioner Inisiatif Guru

Variabel	Indikator	aitem
Inisitif Guru[7]	Komunikasi	1,2,3
	Kejujuran/integritas	4,5
	Bekerjasama	6,7
	Interpersonal	8,9
	Etos Kerja yang baik	10,11
	Motivasi/inisiatif	12,13
	Mampu Beradaptasi	14,15
	Orientasi detail	16,17
	Kepemimpinan	18,19
	Percaya Diri	20,21
	Sopan/beretika	22,23
	Bijaksana	24,25
	Humoris	26,27
Total		27

Tabel 2
Kisi-Kisi Kuesioner Kreatifitas Siswa

Variabel	Indikator	aitem
Kreatifitas Siwa[8]	Rasa ingin tahu	1,2,3
	Sering mengajukan pertanyaan	4,5
	Memberikan banyak gagasan	6,7
	Mampu menyatakan pendapat	8,9
	Menghargai rasa keindahan	10,11
	Menonjol	12,13
	Dapat mencari pemecahan masalah	14,15
	Mempunyai rasa humor	16,17
	Mempunyai daya imajinasi	18,19
	Mampu mengajukan pemikiran	20,21
	Menghasilkan	22,23
	Gagasan	24,25
	Mampu menghadapi masalah	26,27
Total		27

[7] R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.36.
[8] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Bakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 18

Sistem penilaian dalam instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert yaitu Sangat Sesuai (4). Sesusai (3), Tidak sesaui (2), Sangat Tidak sesuai (1). Dengan kategori Baik : > 50% dari total skor yang diperoleh (1) Kurang : < 50% dari total skor yang diperoleh (0).

2) Validitas Data

a) Validitas

Uji Validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrument meamiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu deraajat ketepatan instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Validitas instrument tidak cukup dditentukan oleh derajat ketepatan instrument untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, tetaapi perlu juga dilihat dari tiga kriteria yang lain, yaitu *appropriatness, meaningfulness* dan *usefulness*. *Appropriatnes* menunjukan kelayakan dari tes sebagai suatu instrument, yaitu seberapa jauh instrument dapat menjangkau keragaman aspek perilaku peserta didik. *Meaningfulness* menunjukan kemampuan instrument dalam memberikan keseimbangan soal-soal pengukurannya berdasarkan tingkat kepentingan dari setiap fenomena. *Usefullness to inferences* menunjukkan sensitive tidaknya instrument dalam nenangkap fenomena perilaku dan tingkat ketelitian yang

ditunjukkan dalam membuat kesimpulan. Validitas soal dalam metode ini ditentukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2-\left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2-\left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Harga r_{xy} yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan harga tabel product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.[9]

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

[9] Azwar. *Validitas dan Reliabilitas*. (Yogyakarta : Citra Pustaka, 2013) , 51.

prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah untuk mengetahui karakteristik responden dan biografi sekolah.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *alternatif fisher exact*. Keputusan analisis adalah:

H_0 diterima jika nilai p-value > 0,05

H_0 ditolak jika nilai p-value $\leq$ 0,05.